

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara kepulauan terbesar di kawasan Asia Tenggara. Tidak hanya sebagai negara kepulauan, tetapi juga dikenal memiliki budaya yang sangat beragam dari Sabang sampai Merauke. Indonesia merupakan negara kepulauan yang terdiri atas 17.504 pulau dan luas daratan, yakni 1.913.578,68 km.¹ Dalam menjalani hubungan bilateral, Indonesia juga aktif menjalankan hubungan dengan berbagai negara di dunia khususnya di kawasan Asia Tenggara. Dimulai pada tahun 1950, Indonesia pertama kali menjalin hubungan diplomatik dengan salah satu negara pelopor ASEAN yaitu Thailand. Berbagai kerja sama telah dilakukan oleh kedua negara dalam berbagai bidang seperti politik, ekonomi, sosial, budaya, ilmu pengetahuan dan teknologi, dan lain sebagainya.

Hubungan bilateral antara Indonesia dan Thailand berlangsung baik selama perkembangannya. Terutama di tahun-tahun belakangan ini melalui bidang politik misalnya, pada tahun 2012 dimana Presiden Susilo Bambang Yudhoyono bertemu dengan Perdana Menteri Yingluck Shinawatra di sela-sela *Bali Democracy Forum V*,

¹ Badan Pusat Statistik, "Data Sensus, Luas Daerah dan Jumlah Pulau Menurut Provinsi, 2002 -2016". <https://www.bps.go.id/statictable/2014/09/05/1366/luas-daerah-dan-jumlah-pulau-menurutprovinsi-2002-2016.html>. (diakses pada 20 Februari 2020).

kunjungan PM Yingluck Shinawatra ke Indonesia dalam rangka menghadiri KTT APEC pada 7 – 8 November 2013; kemudian kunjungan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono ke Thailand dalam rangka menghadiri *World Economic Forum on East Asia* (WEFEA) tahun 2012; pertemuan bilateral Presiden Joko Widodo dengan PM Prayut Chan-o-cha di sela-sela peringatan ke-60 tahun Konferensi Asia Afrika (KAA), 23 April 2015 di Jakarta; serta kunjungan Presiden Joko Widodo ke Bangkok pada 25 Oktober 2017 untuk memberikan penghormatan trakhir kepada Mending Raja Bhumibol Adulyadej (Raja Rama IX).²

Kemudian dari segi ekonomi, kedua negara juga berperan aktif dalam mendorong kerja sama dalam sektor perekonomian, dimulai dari pembentukan forum komisi bersama yang dibentuk setelah ditandatanganinya persetujuan kerjasama ekonomi dan teknik RI-Thailand pada tahun 1992. Dalam pertemuan ke-6 Komisi bersama RI – Thailand yang berlangsung pada 18 Januari 2008 di Petchaburi, Thailand berisi pembahasan mengenai masalah seputar hubungan bilateral kedua negara dalam hal ekonomi, perdagangan, transportasi, pendidikan dan kebudayaan, investasi, perikanan, pariwisata, energi, kerjasama teknik, dan IMT – GT (*Indonesia – Malaysia – Thailand Growth Triangle*). Sedangkan pertemuan sebelumnya yang dilaksanakan di Yogyakarta pada tahun 2003, Indonesia dan Thailand mencapai kesepakatan untuk mengubah nama *The Joint Commission on Economic and Technical Cooperation*

² Thailand, “Kedutaan Besar Republik Indonesia di Bangkok, Kerajaan Thailand”
<https://kemlu.go.id/bangkok/id/read/thailand/1813/etc-menu> (diakses pada 9 April 2020)

between the Republic of Indonesia and the Kingdom of Thailand menjadi *The Joint Commission between the Republic of Indonesia and the Kingdom of Thailand*.³

Berbagai kerja sama yang sudah dilaksanakan oleh Indonesia dan Thailand terus berlanjut dan berkesinambungan. Sebagai contoh pada tahun 2018, Duta Besar Luar Biasa Berkuasa Penuh Thailand untuk Indonesia Songphol Sukchan menyatakan bahwa hubungan bilateral antara Indonesia dan Thailand berlangsung sangat baik dikarenakan ekspor impor yang meningkat secara signifikan terhadap kedua negara. Beliau juga mengatakan bahwa “Selama lima tahun terakhir, sebanyak 10 perusahaan Thailand berinvestasi sekitar 8 miliar dolar AS di Indonesia serta mempekerjakan lebih dari 16 ribu orang Indonesia.”⁴

Topik skripsi penulis yaitu diplomasi budaya Indonesia melalui festival *wonderful Indonesia* dalam mendorong penguatan relasi antara Indonesia dan Thailand berawal dari rasa keingintahuan penulis yang ingin menelusuri lebih dalam mengenai bagaimana Indonesia sebagai negara kepulauan dan salah satu pelopor berdirinya ASEAN sebagai institusi regional di kawasan Asia Tenggara memperkenalkan budayanya kepada Thailand. Penulis melihat dari sisi diplomasi budaya karena penulis beranggapan bahwa diplomasi budaya dapat memberikan pengaruh positif untuk Indonesia dan Thailand seperti pandangan tentang masyarakat, budaya, dan kebijakan

³ Thailand, “Kedutaan Besar Republik Indonesia di Bangkok, Kerajaan Thailand”

⁴ Alamsyah, Ichsan Emerald. “Dubes: Hubungan Indonesia-Thailand Semakin Berkembang”, diakses 9 April 2020, <https://www.republika.co.id/berita/internasional/asia/18/12/04/pj805i349-dubes-hubungan-indonesiathailand-semakin-berkembang>

suatu negara, bahkan mencegah terjadinya konflik di masa depan. Upaya diplomasi budaya yang dilakukan oleh Indonesia terhadap Thailand bertujuan untuk meningkatkan potensi pariwisata Indonesia kepada masyarakat Internasional khususnya dari Thailand, tidak hanya melalui publik saja, namun juga melalui peran pemerintah dan pengusaha, pengrajin, media, kalangan akademisi, dan LSM.

Fokus penulis dalam skripsi ini adalah mengenai *wonderful Indonesia*, yang tidak lain adalah promosi pariwisata Indonesia terhadap wisatawan mancanegara. Penulis memilih *wonderful Indonesia* karena daya tarik Indonesia terhadap mancanegara salah satunya adalah melalui destinasi pariwisata, sehingga perlu dilaksanakannya festival *wonderful Indonesia* dengan tujuan meningkatkan minat wisatawan asing dan kualitas pariwisata Indonesia. Salah satu contoh daerah destinasi wisata di Indonesia yang banyak dikenal dan diketahui oleh wisatawan asing adalah Bali dan Yogyakarta. Hal ini dikarenakan kedua daerah sudah menjadi destinasi para wisatawan asing dan mancanegara dengan pesona budayanya yang sudah dikenal secara internasional. Bali dan Yogyakarta merupakan destinasi wisata budaya favorit baik bagi para wisatawan nusantara maupun para wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Indonesia. Oleh sebab itu, pariwisata sebagai objek diplomasi budaya Indonesia memiliki pengaruh yang besar dan menjadi salah satu pengembangan pariwisata yang sangat strategis bagi Indonesia.

Dalam konteks diplomasi budaya, Indonesia perlu untuk memperkenalkan budayanya kepada masyarakat Thailand karena selain adanya keinginan untuk

mempertahankan hubungan bilateral yang semakin kuat terhadap kedua negara, Indonesia juga memprioritaskan sektor pariwisatanya sehingga diharapkan masyarakat Thailand dapat tertarik untuk mengunjungi Indonesia. Salah satu *area of interest* yang menjadi hasil penelitian saya adalah melalui festival “*wonderful Indonesia*”. Adapun festival *wonderful Indonesia* merupakan salah satu bentuk diplomasi budaya Indonesia untuk mempromosikan berbagai destinasi wisata tanah air kepada masyarakat Thailand. Dengan hadirnya festival ini secara langsung, diharapkan masyarakat setempat dan komunitas internasional mendapatkan gambaran yang utuh mengenai keunikan dan keragaman budaya serta destinasi wisata Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Penulis memberikan batasan dan fokus kepada penggunaan diplomasi budaya Indonesia melalui festival *wonderful Indonesia* di Bangkok, Thailand.

Maka dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah yang dikaji adalah sebagai berikut;

1. Bagaimana penggunaan diplomasi budaya Indonesia melalui festival *wonderful Indonesia* dalam mendorong penguatan relasi antara Indonesia dan Thailand?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari pertanyaan penelitian yang sudah dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan diplomasi budaya Indonesia melalui festival *wonderful Indonesia* dalam mendorong penguatan relasi antara Indonesia dan Thailand.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang dapat diperoleh dari penelitian tersebut adalah:

1. Penelitian ini diharapkan menjadi informasi dan bahan kajian bagi para mahasiswa dan pemerhati Hubungan Internasional, terutama dalam melihat diplomasi budaya yang menjadi sarana menjalin hubungan antar negara.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu fokus / isu yang relevan untuk diminati dan dikembangkan lebih jauh dalam studi Hubungan Internasional.
3. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan akan penggunaan diplomasi budaya Indonesia melalui festival *wonderful Indonesia* dalam mendorong penguatan relasi antara Indonesia dan Thailand.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulis akan memulai dari Bab I yaitu pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

Dalam bab II yaitu kerangka berpikir, penulis akan menjelaskan mengenai tinjauan pustaka dan teori dan konsep yang digunakan.

Pada bab III yaitu metodologi penelitian, penulis akan terfokus pada pendekatan penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bagian terpenting yang akan penulis lakukan adalah menyusun bab IV yang berjudul analisis dimana penulis akan menjawab pertanyaan penelitian yang terdapat pada bab I yaitu “bagaimana penggunaan diplomasi budaya Indonesia melalui festival *wonderful Indonesia* dalam mendorong penguatan relasi antara Indonesia dan Thailand?” secara khusus akan menganalisa hubungan Indonesia dan Thailand dalam bidang politik, kerja sama ekonomi, kerja sama pertahanan, kerja sama pariwisata, kerja sama sosial budaya dan pendidikan, festival *wonderful Indonesia*, festival *wonderful Indonesia* di Thailand tahun 2019, dan pengaruh festival *wonderful Indonesia* di Thailand tahun 2019.

Pada akhirnya, penulis akan menutup penulisan akhir skripsi dengan bab V yaitu penutup yang berisi kesimpulan berdasarkan hasil interpretasi tujuan penelitian yang diajukan pada bab I penulis yaitu Pendahuluan.

Setelah penulis menyampaikan bab I mengenai pendahuluan skripsi, maka berikutnya penulis akan menyampaikan mengenai bab II yaitu kerangka berpikir dan tinjauan pustaka atas sumber-sumber dan teori serta konsep yang akan penulis gunakan.